

Dr. Erna Budiarti

**MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK
MELALUI
PERMAINAN SENI PERAN**



MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN SENI PERAN

MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN SENI PERAN

Dr. Erna Budiarti



MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN SENI PERAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Erna Budiarti

Editor:

Dr. Rd. Heri Solehudin

Dr. Nita Priyanti

Cetakan Pertama: Juni 2023

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 15,5 x 23 cm

ISBN 978-623-448-995-8

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, puji syukur kami panjatkan atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini, ***"Menumbuhkan Karakter Anak Melalui Permainan Seni Peran"***, dapat terselesaikan. Buku ini merupakan hasil dari perjalanan panjang penelitian dan pengamatan mendalam terhadap implementasi pembelajaran agama melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, yakni melalui permainan seni peran.

Perkembangan dunia pendidikan selalu menuntut adanya inovasi-inovasi baru yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, terutama dalam pendidikan agama. Pembelajaran agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan semata, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan ajaran agama. Dalam konteks inilah, metode permainan seni peran diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif yang efektif.

Penggunaan permainan seni peran dalam pembelajaran agama bukanlah hal yang baru, namun belum banyak diteliti secara mendalam bagaimana metode ini dapat diaplikasikan secara optimal dalam proses pendidikan. Buku ini hadir untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi metode tersebut, termasuk analisis terhadap efektivitasnya dalam menstimulasi pendidikan agama.

Sejak awal karier saya sebagai seorang pendidik yang berkomitmen pada pendidikan agama Islam, saya selalu percaya bahwa metode pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan pada perkembangan anak-anak. Salah satu metode yang saya temukan paling efektif adalah seni bermain peran. Melalui seni ini, anak-anak tidak hanya belajar teori atau konsep-konsep agama, tetapi

juga mengalami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Buku ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan teori-teori atau panduan praktis, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami betapa pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk karakter anak-anak. Kami menyajikan berbagai skenario, contoh kasus, dan penelitian terkini yang mendukung pendekatan kami dalam mengintegrasikan seni bermain peran dalam kurikulum pendidikan agama anak usia dini di sekolah. Melalui buku ini, kami berusaha untuk mengulas berbagai aspek terkait pembelajaran agama dengan pendekatan permainan seni peran, mulai dari konsep dasar, prinsip-prinsip yang mendasari, hingga praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan di lapangan. Selain itu, kami juga menyertakan hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana metode ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi peserta didik dalam belajar agama.

Dalam penulisan buku ini kami berusaha menghadirkan contoh yang komprehensif bagi para pendidik, orang tua, dan siapa pun yang peduli terhadap pendidikan agama anak-anak. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, mahasiswa dan orang tua serta beberapa pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia Pendidikan karakter terutama dimasa usia dini

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terwujudnya buku ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi upaya kita semua dalam mendidik generasi penerus umat yang mampu menjadi cahaya dan teladan bagi dunia ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, buku ini tidak akan terwujud.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama. Semoga metode permainan seni peran yang diulas dalam buku ini dapat menginspirasi para pendidik untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan efektif bagi peserta didik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 14 Mei 2023

Dr. Erna Budiarti

PENGANTAR PENERBIT

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian dan pendekatan yang tepat. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter anak adalah melalui permainan seni peran. Permainan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk berimajinasi dan berekspresi, tetapi juga memainkan peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai, keterampilan sosial, dan emosi yang sehat.

Permainan seni peran adalah aktivitas yang memungkinkan anak untuk berpura-pura menjadi berbagai karakter, situasi, atau profesi, sehingga mereka dapat mengalami dan memahami berbagai perspektif. Melalui permainan ini, anak belajar tentang tanggung jawab, empati, kerjasama, dan cara menyelesaikan masalah—semua elemen penting dalam pembentukan karakter yang baik.

Di dalam buku ini, kami akan menjelajahi berbagai aspek dari permainan seni peran dan bagaimana cara implementasinya dapat mendukung pengembangan karakter anak. Kami akan mengupas manfaat yang dapat diperoleh anak dari aktivitas ini, serta memberikan panduan praktis bagi para orang tua, pendidik, dan praktisi dalam merancang permainan yang efektif.

Harapan kami adalah buku ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi Anda dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui permainan seni peran. Dengan pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak kita untuk tidak hanya menjadi individu yang kreatif dan berpikir kritis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

Selamat membaca dan semoga buku ini bermanfaat dalam perjalanan Anda untuk menumbuhkan karakter anak-anak kita.

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
PENGANTAR PENERBIT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penulisan.....	4
C. Manfaat Penulisan.....	5
D. Struktur Buku.....	6
BAB II PENDEKATAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK	7
A. Karakter Anak Dan Pembentukan Identitas.....	7
B. Kontribusi Pendidikan Agama terhadap Pendidikan Karakter.....	14
C. Kontribusi Pendidikan Agama terhadap Pengembangan Diri.....	18
D. Pembentukan sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman	24
BAB III BERMAIN PERAN SEBAGAI METODE PENDIDIKAN	29
A. Pendekatan Bermain Peran dalam Pendidikan Anak.....	31
B. Konsep Bermain Peran.....	35
C. Urgensi Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Anak.....	38
D. Penerapan Bermain Peran dalam Pembelajaran	42
E. Pemilihan Tema dan Karakter	46

F. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendekatan Bermain Peran	53
G. Manfaat Bermain Peran dalam Konteks Pendidikan Agama	59
BAB IV INTEGRASIKAN NILAI AGAMA DALAM KEGIATAN BERMAIN PERAN	64
A. Pemahaman Nilai-Nilai Agama.....	64
B. Tujuan Integrasi Nilai Agama	82
C. Identifikasi Karakter atau Skenario yang Relevan.....	87
D. Membuat Narasi yang Sesuai ajaran Islam	89
E. Peran Tokoh Agama atau Konsultan Etika.....	92
F. Sensitivitas terhadap Kebutuhan Beragama	94
BAB V MENUMBUHKAN KARAKTER MELALUI ROLE MODEL TOKOH	97
A. Pemilihan Tokoh sebagai Role Model dalam Seni Peran...	99
B. Penyusunan Skenario Bermain Peran.....	103
C. Penggunaan Media dan Peralatan Pendukung.....	105
D. Memerankan Tokoh Idola Dalam Islam	113
BAB VI PENGUATAN KARAKTER MELALUI KISAH KETELADANAN	116
A. Cerita Kisah Keteladanan	116
B. Kisah Keteladanan dan Konten Edukatif Islami.....	120
C. Media Pendukung dalam Implementasi di Sekolah	126
D. Implementasi Penguatan Karakter.....	130
BAB VII TANTANGAN DALAM KREATIFITAS ISLAMI	136
A. Pengertian Kreativitas	136
B. Peran Agama dalam Kreativitas	140
C. Mengambil Hikmah dari Kisah Keteladanan	143

D. Etika dan Kreativitas.....	148
E. Tantangan Dalam Kreatifitas Islami	156
BAB IX PENUTUP	164
A. Penyatuan antara Teori dan Praktik	164
B. Memperkaya Pendidikan Agama Melalui Seni Bermain Peran.....	169
GLOSARIUM	171
INDEKS	182
DAFTAR PUSTAKA	185
PROFIL PENULIS	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1. Kegiatan Anak	135
---------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Pembelajaran Karakter Tokoh	100
Tabel 5.2. Skenario Bermain Peran di TK Nurul Aulia Depok	104
Tabel 5.3. Penggunaan Media dan Peralatan Pendukung dalam Bermain Seni Peran	107
Tabel 6.1. Implementasi Permainan Seni Peran	127
Tabel 6.2. Metode dan Kegiatan untuk Mengimplementasikan Penguatan Karakter Islami.....	131
Tabel 6.3. hasil implementasi penguatan karakter Islami di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Jatibening Kota Bekasi.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan teknologi, tantangan dalam pendidikan karakter semakin kompleks. Anak-anak masa kini tidak hanya terpapar pada informasi dari lingkungan sekitar, tetapi juga dari seluruh dunia melalui internet dan media sosial. Kemudahan akses informasi ini memungkinkan mereka untuk mengetahui berbagai budaya, nilai, dan norma yang berbeda dari yang diajarkan oleh keluarga dan sekolah. Informasi yang berlimpah dan tidak terbatas ini bisa menjadi pedang bermata dua; di satu sisi, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan anak, namun di sisi lain dapat membingungkan mereka dalam menentukan mana yang benar dan salah.

Tantangan ini memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang lebih inovatif dan efektif. Pendidikan karakter tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau pembelajaran di dalam kelas. Anak-anak perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi dengan baik. Metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan pengalaman langsung menjadi kunci dalam membentuk karakter yang kuat dan konsisten.

Salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter adalah melalui seni peran. Seni peran, atau drama, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam seni peran, anak-anak berperan sebagai tokoh-tokoh dalam cerita yang mengandung nilai-nilai tertentu. Mereka harus memahami karakter yang mereka perankan, menghayati perasaan dan pikiran tokoh tersebut, serta berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain sesuai dengan alur cerita.

Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan emosional anak, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna. Misalnya, melalui peran sebagai tokoh yang jujur dan bertanggung jawab, anak belajar pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dialog dan interaksi dalam seni peran, anak juga belajar menghargai pandangan dan perasaan orang lain, yang merupakan dasar dari empati dan toleransi.

Implementasi seni peran dalam pembelajaran karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara. Guru dapat merancang skenario drama yang mengandung nilai-nilai religius dan moral yang ingin diajarkan. Skenario tersebut dapat diambil dari cerita-cerita rakyat, sejarah, atau bahkan situasi sehari-hari yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak untuk memahami dan menghayati peran yang mereka mainkan.

Selain itu, seni peran juga dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya seperti diskusi kelompok dan refleksi. Setelah bermain peran, anak-anak dapat diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka selama bermain peran dan nilai-nilai apa saja yang dapat mereka ambil dari cerita tersebut. Diskusi ini membantu anak-anak untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih mudah diinternalisasi.

Seni peran memiliki banyak manfaat dalam pendidikan karakter. Pertama, seni peran membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan empati. Dengan memerankan tokoh-tokoh yang berbeda, anak-anak belajar memahami perasaan dan pikiran orang lain, serta melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Hal ini penting dalam membentuk karakter yang empatik dan toleran. Kedua, seni peran juga membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam seni peran, anak-anak dituntut untuk berpikir secara mendalam tentang karakter yang mereka perankan dan bagaimana mereka harus berperilaku dalam berbagai situasi. Proses ini melibatkan

pemikiran kritis dan kreatif yang penting untuk perkembangan kognitif anak. Ketiga, seni peran meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Melalui interaksi dengan teman-teman sekelas dalam konteks drama, anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter.

Implementasi seni peran dalam pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan emosional anak, tetapi juga membantu mereka membentuk karakter yang kuat dan konsisten. Dengan demikian, seni peran dapat menjadi alat yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era globalisasi dan teknologi.

Kebaruan dari buku ini terletak pada pendekatan inovatif yang menggabungkan elemen seni dan permainan dalam pembelajaran agama. Buku ini menghadirkan konsep yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya, yaitu penggunaan seni bermain peran sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini. Melalui pendekatan ini, buku ini tidak hanya memberikan teori dan prinsip dasar pembelajaran agama, tetapi juga menyajikan panduan praktis, studi kasus, dan contoh nyata implementasi di kelas. Buku ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi kreatif dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran agama, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kreativitas mereka. Dengan demikian, buku ini menawarkan perspektif baru yang dapat menginspirasi para pendidik untuk mengadopsi metode yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam pendidikan agama.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan Buku ini adalah

- a. Dengan menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, buku ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan agama di PAUD/TK. Diharapkan metode ini dapat diadopsi secara luas dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran agama anak-anak
- b. Memperkenalkan dan mengembangkan metode pembelajaran agama yang inovatif dengan menggabungkan seni bermain peran. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif bagi anak-anak usia dini.
- c. Membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung dan interaksi kreatif. Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah menghayati dan mengingat ajaran-ajaran agama yang disampaikan.
- d. Merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak. Bermain peran mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi berbagai skenario yang berbeda, yang semuanya merupakan aspek penting dalam perkembangan holistik mereka.
- e. Menyediakan landasan akademis yang kuat bagi mahasiswa PAUD dan peneliti pendidikan. Dengan menyajikan teori dan bukti empiris, buku ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama anak usia dini.

C. Manfaat Penulisan

Penulisan buku ini memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

1. Buku ini referensi bagi pendidika, mahasiswa dan orang tua dalam memilih beragam kegiatan menyenangkan yang dapat membantu anak dalam menumbuhkan karakter anak
2. Permainan seni peran membantu anak menginternalisasi nilai-nilai seperti empati, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab. Buku ini mengarahkan bagaimana seni peran dapat digunakan untuk menghadirkan situasi kehidupan nyata dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anak, sehingga mereka belajar menerapkan nilai-nilai tersebut secara alami dalam kehidupan mereka.
3. Buku ini juga bermanfaat dalam memperkaya pengalaman belajar anak dengan memberikan ide-ide kreatif untuk kegiatan seni peran. Anak-anak dapat terlibat dalam berbagai skenario yang membantu mereka memahami berbagai peran sosial dan moral, meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan memecahkan masalah.
4. Buku ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan permainan seni peran, anak-anak dapat belajar sambil bermain, membuat proses penumbuhan karakter menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
5. Buku ini menjelaskan bagaimana seni peran dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti mengelola emosi, mengenali perasaan orang lain, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Ini adalah aspek penting dari perkembangan karakter yang berkelanjutan.

6. Buku ini juga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih terfokus pada pengembangan karakter melalui aktivitas yang kreatif dan partisipatif, seperti permainan seni peran.

D. Struktur Buku

1. Pendahuluan : Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan buku.
2. Pendekatan Agama dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Meninjau teori-teori perkembangan anak dan bagaimana teori ini mendukung pendidikan karakter religius.
3. Seni Peran sebagai Alat Pendidikan : Menguraikan konsep seni peran dan manfaatnya dalam membangun karakter anak.
4. Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Seni Peran : Memberikan panduan praktis dan contoh kegiatan seni peran yang mengajarkan nilai-nilai religius.
5. Menumbuhkan Karakter Melalui Role Model Tokoh : Membahas pentingnya tokoh panutan dalam pembentukan karakter anak.
6. Penguatan Karakter Melalui Kisah Keteladanan : Menguraikan penggunaan kisah keteladanan sebagai alat untuk memperkuat karakter anak.
7. Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Religius : Mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam mensinergikan kreativitas dengan norma agama.
8. Penutup : Merangkum isi buku dan menjembatani antara teori dan praktik pendidikan karakter religius.

BAB II

PENDEKATAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

A. Karakter Anak Dan Pembentukan Identitas

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan moral dan etika individu sejak usia dini. Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk mental dan karakter bangsa di masa depan¹. Nilai-nilai karakter seperti keagamaan, toleransi, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dipandang sebagai aspek penting dalam pendidikan karakter anak².

Implementasi nilai-nilai karakter ini dapat dimulai sejak usia dini, baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun melalui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat³. Pendidikan karakter pada anak usia dini juga dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti melalui buku cerita bergambar, sastra klasik fabel, permainan tradisional, dan kegiatan ekstrakurikuler⁴;

Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini juga terkait dengan pembentukan karakter religius, baik melalui pendidikan agama, nilai-nilai, norma-norma, maupun melalui peran orang tua

¹ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>>.

² Kholil Azis, Sunardi Sunardi, and Yan Ardian Subhan, 'Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar', *Kangmas Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2022 <<https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i2.815>>.

³ I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya, 'Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19', *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>>.

⁴ Avyana Destyasti Lintang, Sarjiwo Sarjiwo, and Nur Iswantara, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Längen Carita Lakon Patine Arya Penangsang', *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2021 <<https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i1.4918>>.

dan lingkungan sekolah⁵. Dalam konteks evaluasi pendidikan karakter, langkah-langkah evaluasi yang tepat perlu diimplementasikan untuk memastikan efektivitas pembentukan karakter pada anak usia dini ⁶.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan moral dan etika individu, terutama pada masa kanak-kanak. Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, konsep dan metode pendidikan karakter terus mengalami evolusi dan reinterpretasi. Salah satu karya klasik yang memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman pendidikan karakter adalah *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali.

Ihya' Ulumuddin adalah magnum opus Al-Ghazali yang tidak hanya membahas aspek-aspek teologis dan filosofis Islam, tetapi juga memberikan panduan mendetail tentang etika dan pendidikan karakter. Imam Al-Ghazali, sebagai salah satu pemikir Islam terkemuka, menekankan pentingnya pembentukan karakter sejak dini sebagai fondasi untuk membangun individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Karya ini menawarkan perspektif yang kaya dan komprehensif tentang bagaimana pendidikan karakter dapat dijalankan, mencakup metode, tujuan, serta tantangan yang mungkin dihadapi.

Namun, seiring berjalannya waktu, relevansi ajaran-ajaran klasik seperti yang terdapat dalam *Ihya' Ulumuddin* perlu dikaji ulang untuk memastikan kesesuaiannya dengan konteks pendidikan modern. Anak-anak masa kini hidup dalam dunia yang sangat berbeda dengan zaman Al-Ghazali, dengan akses informasi yang jauh lebih luas dan tantangan moral yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk melakukan **reinterpretasi** ajaran-ajaran

⁵ Aisyah Salsabillah A. and Zainuddin Zainuddin, 'Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Di Era Digital', 2022 <<https://doi.org/10.15548/jso.v1i2.3893>>.

⁶ Das Salirawati, 'Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 2021 <<https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>>.

Al-Ghazali agar tetap relevan dan aplikatif dalam mendidik karakter anak-anak saat ini.

Dengan menggali pemikiran Al-Ghazali yang kaya dan mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam membentuk karakter anak-anak yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Penelitian ini juga berupaya menjembatani kekayaan tradisi intelektual Islam dengan kebutuhan praktis pendidikan modern, menciptakan sinergi yang produktif antara warisan klasik dan inovasi kontemporer dalam pendidikan karakter.

Imam Al-Ghazali dalam karyanya membahas konsep pendidikan karakter dengan mendalam. Beberapa nilai seperti keagamaan, toleransi, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dipandang sebagai aspek penting dalam pendidikan karakter anak⁷. Selain itu, konsep guru ideal juga menjadi fokus dalam pemikiran Al-Ghazali terkait pendidikan karakter⁸.

Penelitian-penelitian terkait menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak dalam perspektif Al-Ghazali memiliki relevansi yang signifikan dengan kebutuhan pendidikan karakter pada era kontemporer. Metode pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Al-Ghazali, terutama dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah dasar⁹.

Pemahaman ulang terhadap pendidikan karakter anak dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali menjadi penting untuk menggali nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter anak secara holistik. Dalam kitab tersebut, Al-Ghazali menguraikan nilai-

⁷ Leli Romdaniah, 'Konsep Akhlak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Rayah Al-Islam*, 2023 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.831>>.

⁸ Zinatul Widad dan Muhammad Syauqillah, 'Konsep Guru Ideal Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*', 2023 <<https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.2030>>.

⁹ Suhendi Suhendi, Edi Suresman, and Aceng Kosasih, 'Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar', 2020 <<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26327>>.

nilai seperti keagamaan, toleransi, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab sebagai aspek penting dalam pendidikan karakter anak¹⁰. Konsep guru ideal juga menjadi fokus dalam pemikiran Al-Ghazali terkait pendidikan karakter¹¹.

Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali, terdapat pokok-pokok pemikiran yang relevan terkait pendidikan karakter anak. Al-Ghazali menekankan pentingnya peran orang tua dan pendidikan akhlak bagi anak usia dini sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter anak¹². Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter anak dalam Islam, terutama yang terdapat dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*, belum secara sistematis dan rinci diuraikan, namun konsepnya bersifat global yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits¹³. Secara umum, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter berkisar pada tiga hal pokok, yaitu keutamaan ilmu pengetahuan, klasifikasi ilmu-ilmu dalam program kurikuler, serta kode etik bagi guru dan murid¹⁴.

Karakter anak mencakup serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian mereka. Pembentukan karakter ini merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa aspek karakter anak dan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya:

1. **Moral dan Etika** :Karakter anak melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. Mereka belajar

¹⁰ Dodi Robiansyah and Ii Rahmanudin, 'Qashr Dalam Kitab *Ihya Ulumuddin Rubu' Ibadah Karya Imam Al-Ghazali*', *Tadris Al-Arabiyyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2023 <<https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v3i1.1760>>.

¹¹ Muh. Khoirul Anam, 'Studi Komparasi Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih Dan Imam an-Nawawi', *Fahima*, 2023 <<https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.125>>.

¹² Miya Rahmawati, 'Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali', *Al Fitrah Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2019 <<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2271>>.

¹³ Nasokah Nasokah, 'KONSEP PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (Studi Kitab *Ihya' Ulumuddin*)', *Manarul Qur an Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 2019 <<https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1607>>.

¹⁴ Muhammad Ikhsan Ghozali and Zamroni Zamroni, 'Al-Ghazali Dan Pendidikan Akhlak', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2255>>.

membedakan antara benar dan salah, serta mengembangkan rasa integritas.

2. **Empati dan Belas Kasihan** :Anak-anak yang memiliki karakter baik biasanya memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka dapat menunjukkan belas kasihan dan peduli terhadap keadaan orang lain.
3. **Kejujuran dan Integritas** :Karakter anak yang kuat mencakup kejujuran dan integritas. Mereka memahami pentingnya berkata jujur dan mempertahankan nilai-nilai moral tanpa kompromi.
4. **Tanggung Jawab** :Anak-anak dengan karakter baik cenderung memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, tugas sekolah, dan tugas-tugas di rumah.
5. **Kedisiplinan Diri** :Kedisiplinan diri adalah bagian dari karakter anak yang mencerminkan kemampuan mereka untuk mengatur diri sendiri, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas-tugas tanpa harus diingatkan terus-menerus.
6. **Optimisme dan Ketahanan Mental** :Anak-anak dengan karakter positif sering memiliki sikap optimis dan ketahanan mental yang baik. Mereka mampu menghadapi tantangan dengan semangat positif.
7. **Keterbukaan dan Toleransi** :Karakter anak juga melibatkan keterbukaan terhadap perbedaan dan toleransi terhadap ide-ide atau budaya yang berbeda. Ini menciptakan suasana harmonis dalam interaksi sosial mereka.
8. **Kreativitas dan Inovasi** :Karakter anak yang kreatif dan inovatif mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, mencari solusi unik, dan bersikap kreatif dalam mengatasi masalah.

9. **Keberanian dan Kemandirian** :Keberanian dan kemandirian adalah bagian penting dari karakter anak yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan, mengambil risiko yang sehat, dan menjadi mandiri.
10. **Penerimaan terhadap Umpan Balik** :Karakter anak yang baik melibatkan kemampuan untuk menerima umpan balik secara positif dan berusaha untuk memperbaiki diri berdasarkan pengalaman dan saran.
11. **Sikap Hormat dan Etiket** :Anak-anak dengan karakter baik juga dilatih untuk memiliki sikap hormat terhadap orang lain dan mengikuti etiket sosial yang benar.
12. **Pengembangan Keterampilan Sosial** :Karakter anak mencakup pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak melibatkan lingkungan keluarga, pengasuhan, pendidikan, teman sebaya, dan pengalaman hidup. Penting bagi orang tua, pendidik, dan komunitas untuk memberikan dukungan dan teladan yang positif agar anak dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif.

Pembentukan identitas anak melibatkan berbagai faktor, dan karakter anak merupakan bagian penting dari proses tersebut. Identitas adalah konsep tentang siapa diri seseorang, yang mencakup nilai-nilai, keyakinan, keinginan, dan peran dalam masyarakat. Karakter anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, pengasuhan, pengalaman hidup, dan faktor genetik. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak dan pembentukan identitas mereka:

1. **Lingkungan Keluarga**: Pola pengasuhan orang tua, seperti apakah mereka mendukung, memberikan batasan, atau memberikan kebebasan. Nilai dan norma keluarga yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya.

2. **Pendidikan:** Pengalaman di sekolah dan interaksi dengan teman sebaya. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan pendidikan agama. Dukungan guru dan staf sekolah dalam pengembangan karakter anak.
3. **Budaya dan Agama:** Pengaruh nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh keluarga. Tradisi dan kebiasaan yang dipelajari dari lingkungan budaya dan agama.
4. **Media dan Teknologi:** Paparan terhadap media dan teknologi dapat mempengaruhi persepsi dan nilai anak. Konten yang dikonsumsi oleh anak dapat membentuk pandangan dunia dan nilai-nilai mereka.
5. **Pengalaman Pribadi:** Pengalaman hidup pribadi, termasuk keberhasilan, kegagalan, dan tantangan yang dihadapi. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi.
6. **Pengaruh Teman Sebaya:** Interaksi dan hubungan dengan teman sebaya dapat membentuk norma sosial dan nilai-nilai bersama. Tekanan dari teman sebaya dalam hal perilaku dan norma sosial.
7. **Faktor Genetik:** Beberapa karakteristik dan kecenderungan mungkin memiliki dasar genetik.
8. **Pengembangan Moral:** Pendidikan moral dan etika yang diterapkan dalam keluarga dan sekolah. Pembelajaran tentang perbedaan antara benar dan salah.

Penting untuk dicatat bahwa proses pembentukan identitas dan karakter anak bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membantu anak mengembangkan karakter yang positif dan identitas yang sehat. Komunikasi terbuka dan dukungan emosional juga sangat penting dalam mendukung perkembangan positif anak.

B. Kontribusi Pendidikan Agama terhadap Pendidikan Karakter

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu. Berikut adalah beberapa cara di mana pendidikan agama dapat berkontribusi pada pengembangan karakter: Pendidikan agama membawa pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang mendasari kehidupan. Anak-anak diajarkan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran tentang tanggung jawab sosial dan kewajiban terhadap sesama, pendidikan agama membantu membentuk karakter anak-anak agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Konsep kasih sayang, empati, dan belas kasihan seringkali menjadi fokus dalam pendidikan agama. Anak-anak diajarkan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, membentuk karakter yang peduli dan empatik. Pendidikan agama dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kebaikan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Ini membantu anak-anak mengembangkan karakter yang terbuka dan menerima perbedaan. Konsep-konsep seperti ketekunan, kedisiplinan, dan kontrol diri sering diintegrasikan dalam pendidikan agama. Ini membantu membentuk karakter yang memiliki kontrol diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan.

Pendidikan agama menyediakan kerangka kerja untuk pengembangan dimensi spiritual. Ini melibatkan pemahaman tentang eksistensi yang lebih besar, mencari makna hidup, dan menjalani kehidupan yang bermakna. Pendidikan agama dapat membantu membentuk sikap positif seperti rasa syukur, kesabaran, dan optimisme. Anak-anak diajarkan untuk menghargai berkah dan menghadapi tantangan dengan semangat positif. memasukkan konsep keadilan, memotivasi individu untuk berbuat adil dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil serta memberikan panduan tentang pentingnya keterbukaan

terhadap ide dan keyakinan orang lain, serta kesetiaan pada nilai-nilai yang diyakini. Melalui pengajaran tentang keberanian moral, anak-anak dapat belajar untuk berdiri teguh dalam keyakinan mereka, bahkan ketika menghadapi tekanan sosial atau ketidaksetujuan.

Pendidikan agama memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Penting untuk dicatat bahwa pendidikan agama harus diimplementasikan dengan pendekatan inklusif dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, anak-anak dapat merasakan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam membentuk karakter yang kuat dan positif. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sejak dini¹⁵. Orang tua memegang peran krusial dalam membina karakter anak usia dini, di mana keberhasilan dalam hal ini akan menjadi landasan bagi pembentukan karakter siswa di masa pendidikan selanjutnya¹⁶. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti melalui buku cerita bergambar, problem based learning, classical conditioning, dan aplikasi digital interaktif¹⁷. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat ditanamkan melalui pendekatan agama, seperti melalui pendidikan akhlak berbasis ajaran Islam¹⁸. Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini disebabkan oleh masa keemasan (golden age) pada usia tersebut, di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, dan sosial anak sangat pesat. Pendidikan karakter pada usia dini juga berperan dalam membentuk landasan perilaku dan kecerdasan manusia, sehingga manajemen kurikulum pada tahap awal pendidikan sangat penting untuk mengarahkan pertumbuhan

¹⁵ Alicia Suciadi and Lalitha Talitha Pinasthika, 'Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Edukasi 3 Kata Ajaib: Maaf, Terima Kasih, Dan Tolong Untuk Siswa TK Negeri Di Jabodetabek', *Imatype Journal of Graphic Design Studies*, 2024 <<https://doi.org/10.37312/imatype.v3i1.8079>>.

¹⁶ Yoyo Zakaria Ansori, 'Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Bagi Anak Usia Dini', 2023 <<https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6225>>.

¹⁷ Azis, Sunardi, and Subhan.

¹⁸ Alfin Satria Diofani and Sri Mulyeni, 'Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini', 2.1 (2024), 23–37 <<https://doi.org/10.58818/ijss.v2i1.45>>.